

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah sesuatu yang di mimpikan oleh setiap orang dalam kehidupannya. Setiap orang memiliki pernikahan impiannya tersendiri. Pernikahan menurut agama islam dan masyarakat adalah salah satu ibadah yang paling utama dalam pergaulan. Selain untuk satu jalan untuk meneruskan keturunan tetapi pernikahan juga di pandang sebagai jalan untuk mempererat tali silaturahmi diantara manusia serta meningkatkan ukhuwah islamiyah.

Sebuah Pernikahan dibentuk melalui sebuah ikatan janji suci diantara seorang pria dan wanita, dikatakan suci diantara keduanya tidak terlepas dari aturan Agama dan kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Perundangan Negara, adat istiadat masyarakat dan lain-lain.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yangdemikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (Kemenag, 2007:406).

Pada umumnya tujuan setiap pernikahan bergantung kepada setiap individu yang menjalaninya, karena sifatnya lebih subyektif. Adapun tujuan yang sering diucapkan kepada pasangan pengantin yang sesuai dengan tujuan pernikahan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis yang dalam artianya menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga. Sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin, yang disebabkan oleh terpenuhinya keperluan hidup dan batinnya, sehingga bisa menimbulkan rasa bahagia diantara anggota keluarga yaitu penuh dengan kasih sayang. Dan tentunya tujuan pernikahan setiap pasangan tiada lain untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah mawadah dan rahmah (Nuansa Redaksi, 2013: 2).

Dalam sebuah keluarga tentunya kehidupan yang bahagia adalah dambaan dari setiap pasangan suami istri. Maka dibutuhkan kerja sama diantara para anggota keluarga untuk bisa mewujudkan keluarga bahagia tersebut yaitu dimulai sejak kedua pasangan suami istri menikah. Kendala dalam berkomunikasi dapat menyebabkan perpecahan diantara suami istri. Dalam sebuah keluarga tentunya tidak terlepas dari sebuah masalah-masalah pernikahan dan keluarga dimulai dari permasalahan yang kecil hingga permasalahan yang besar. Bahkan hanya Berawal dari sebuah pertengkaran kecil bisa sampai ke perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga. Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan pada masa-masa sebelum pernikahan, awal pembentukan rumah tangga, bisa juga muncul disaat-saat mengarungi bahtera kehidupan berumah tangga. Dengan kata lain ada banyak

faktor yang menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan rumah tangga itu tidak baik sesuai dengan yang diharapkan.

Agar individu-individu memiliki bekal pengetahuan ataupun menyiapkan kesiapan baik berupa mental dan fisik atau materil dalam jenjang pernikahan dan agar keluarga (rumah tangga) memiliki persiapan daya tahan yang kuat dalam menghadapi masalah-masalah dari pengaruh internal maupun eksternal. Maka perlulah adanya bimbingan pranikah sebelum melaksanakan pernikahan agar mengetahui kehidupan pernikahan kelak dan mempersiapkan diri untuk kehidupan rumah tangga nanti.

Layanan bimbingan pranikah bagi calon pengantin merupakan suatu keharusan dalam menuju tahap pernikahan. Layanan bimbingan pranikah ini adalah suatu bentuk kepujian dari pemerintah, hal ini sesuai dengan peraturan Dirjen bimas yang mengeluarkan peraturan Dirjen Bimas Islam no. DJ.II/ 542 tahun 2013 dan Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat (BIMAS) Islam Kementerian Agama Nomor 373 Tahun 2017 (Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, 2017) diinstruksikan “bahwa setiap laki laki dan perempuan yang akan melangsungkan pernikahan harus mengikuti bimbingan perkawinan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama serta organisasi keagamaan Islam yang telah memiliki akreditasi dari Kementerian Agama. Materi yang disampaikan dalam program pelaksanaan bimbingan perkawinan inipun beragam. Mulai dari mempersiapkan diri untuk berumah tangga, sampai dengan cara-cara menyelesaikan konflik diantara anggota keluarga”

Dalam Peraturan tersebut dijelaskan bahwa bimbingan pra nikah menjadi salah satu syarat untuk mengajukan registrasi nikah di Kantor Urusan Agama. Latar belakang keputusan ini dibuat karena masih adanya peningkatan angka perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pemahaman calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga atau kehidupan keluarga serta untuk mewujudkan kehidupan keluarga sakīnah, mawaddah, warāḥmah, maka perlu adanya bimbingan kepada para calon pengantin sebelum membina rumah tangga mereka, supaya apa yang mereka harapkan sebelum berkeluarga tercapai. Peraturan tentang bimbingan pranikah di buat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada para calon pengantin untuk persiapan berumah tangga, sehingga para calon pengantin benar benar telah siap membangun rumah tangga dan menunaikan hak dan kewajibannya selama menjalankan mahligai rumah tangga (Dewi dan Intan, *jurnal PHI*, 2, oktober 2019: 95). Setelah para calon pengantin mengikuti bimbingan pranikah ini diharapkan kesua pasangan bisa lebih siap lagi untuk membina keluarga dan lebih bisa menata dalam membina kehidupan keluarga sesuai dengan tujuan pernikahan yang mereka mimpikan dan tentunya sesuai dengan arahan pembimbing keluarga yang Sakinah, Mawadah, dan Warahmah.

Tetapi tidak jarang juga para calon pasangan suami istri yang mengabaikan instruksi untuk mengikuti bimbingan pranikah bahkan tidak mengikuti bimbingan pranikah karena sebagian menurut mereka itu tidaklah penting ataupun tidak menyempatkan untuk mengikuti bimbingan pranikah di kantor urusan agama, padahal bimbingan yang akan mereka dapatkan itu akan menjadi bekal terhadap

kelangsungan hidup mereka setelah menikah nanti dan sekaligus bekal spiritual menjalani keluarganya kelak.

Kurangnya kesadaran dari para calon pengantin akan pentingnya bimbingan pra-nikah. Dalam sebuah penelitian oleh Muhamad lutfi hakim (2016: 152) menjelaskan bahwa "banyaknya pernikahan yang hancur karena kurangnya persiapan, atau terkesan terburu-buru. Karena banyak sekali pasangan suami istri yang tidak memikirkan dan merencanakan hal-hal yang berkaitan tentang pernikahan dan kehidupan setelah itu. Atas ketidak sadaran itu tidak sedikit suami istri kurang lihai dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan rumah tangga sehingga tingkat perceraian di Indonesia semakin hari semakin meningkat setiap tahunnya". Ada kesalahpahaman sebagian orang tentang cara memperlakukan pasangannya sesudah menikah, menurut sebagian orang itu hanya bagian kecil yang dapat diabaikan tetapi hal kecil itu apabila dilakukan terus-menerus maka akan bersifat fatal untuk kehidupan rumah tangga.

Pokok permasalahan yang sering dihindari kepada pasangan calon pengantin yaitu belum memahami materi tentang akhlak, adab setelah menikah seperti adab bersenggama, adab setelah bersenggama, hak dan kewajiban suami atau istri dan lainnya yang menjadi materi wajib disetiap bimbingan pranikah. Adapun hasil yang di dapat dari setiap individu tidak memiliki hasil yang sama. Tetapi untuk semua calon pengantin ataupun remaja yang ingin mengetahui seputar tentang pernikahan harusnya mengikuti bimbingan pranikah ini dengan tujuan untuk bekal dalam menjalani bahtera rumah tangganya kelak.

Padahal untuk membentuk kehidupan pernikahan yang bahagia dan untuk mendapatkan kepuasan dalam pernikahan terkait dengan kesejahteraan fisik dan psikologis individu serta kepuasan dengan kehidupan mereka, diperlukannya pengetahuan akan membina rumah tangga yang sakinah, mawadah, warahmah yang mereka mimpikan.

Berdasarkan latar belakang itulah penulis mencoba menganalisa dengan melakukan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) tepatnya di kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Untuk dijadikan penelitian dan merumuskannya dalam judul **“PENGARUH BIMBINGAN PRA NIKAH TERHADAP PENINGKATKAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN”**. Maka dari itu penulis juga mencoba menganalisa pengaruh dari materi yang disampaikan oleh pembimbing layanan bimbingan pranikah memberikan pengaruh yang positif untuk pengetahuan para calon pengantin untuk bekalnya membina rumahtangganya kelak.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah untuk penelitian ini, Bagaimana pengaruh bimbingan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh bimbingan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan menambah pelajaran atau pengetahuan, dan menambah wawasan mengenai

pengaruh bimbingan pra nikah terhadap peningkatan pengetahuan pengantin yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciparay.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap program Bimbingan Pra Nikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ciparay.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Özgüven yang dikutip dalam jurnal Kasapoğlu dan Yabanigül (2018: 178) Kehidupan pernikahan dianggap sebagai kebutuhan yang mendasar untuk hubungan manusia di mana pasangan dapat memenuhi kebutuhan biologis, psikologis, dan sosial mereka. Pernikahan juga dianggap sebagai sarana utama dalam membangun keluarga dan membesarkan generasi mendatang.

Dalam kehidupan pernikahan tentunya setiap pasangan menginginkan kehidupan pernikahan yang panjang, maka Untuk menjalin kehidupan pernikahan yang panjang harus memiliki 10 atribut terpenting yang dimiliki pasangan adalah (i) komitmen seumur hidup untuk pernikahan, (ii) komitmen kepada pasangan, (iii) nilai-nilai moral yang kuat, (iv) menghormati pasangan sebagai seseorang sahabat, (v) komitmen terhadap kesetiaan seksual, (vi) keinginan untuk menjadi orang tua yang baik, (vii) keyakinan kepada Tuhan dan komitmen spiritual, (viii) keinginan untuk memuaskan dan mendukung pasangan, (ix) bersedia menjadi pasangan yang baik, dan (x) untuk memaafkan pasangan. (Kasapoğlu dan Yabanigül, 2018: 178).

Kemudian untuk mendapatkan kepuasan dalam pernikahan ada beberapa factor yang mempengaruhinya diantaranya faktor-faktor yang dapat menyebabkan pernikahan yang stabil dan memuaskan. Variabel yang diidentifikasi pasangan sebagai penting untuk pernikahan mereka berpusat pada tujuan dan sasaran tertentu,

seperti menikah dengan orang yang mereka cintai dan dengan siapa mereka menikmati kebersamaan, yang memiliki selera humor yang sama, yang berkomitmen pada pasangannya dan pernikahan, dan dengan siapa seseorang dapat berbagi kehidupan, persahabatan, dan pengambilan keputusan.

Selain itu, bimbingan pra nikah merupakan “salah satu persiapan pernikahan berupa layanan pemberian bantuan kepada individu sebelum melangsungkan pernikahan dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pernikahan dengan mengeksplorasi hal-hal penting dalam kehidupan baik dari sisi psikologi, kesehatan, agama, sosial, pendidikan guna mengurangi kekecewaan dalam pernikahan” (Valentina Rosa, 2012:19).

Pentingnya bimbingan konseling pranikah Menurut pakar hubungan seperti Sue Benskey, Daniel Faust, juga psikolog Jed Diamond, terdapat beberapa alasan mengapa pasangan butuh bimbingan pra-nikah (Satriah: 2017:135-139), diantaranya:

1. Memiliki pandangan kedepan. Diamond mengatakan, saat pasangan merasakan jatuh cinta kebanyakan tidak memikirkan apa yang akan terjadi kedepan mereka focus pada apa yang terjadi dan dand ialami saat ini, menikmati perasaan jatuh cinta tersebut padahal dengan membicarakan apa yang akan terjadi dalam hubungan kedepan sebelum menikah anda dan pasangan akan lebih siap menghadapi berbagai kesalah pahaman kedepannya.
2. Memiliki tujuan yang terarah. Masih menurut Diamond, pasangam yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pernikahan akan ada manfaatnya di kemudian hari.

3. Pernikahan yang rentan. Siapapun butuh saran dan nasehat, tak terkecuali konselor pernikahan berpengalaman seperti Dr Diamondjika ia masih butuh saran dan masukan dari orang lain apalagi orang awam yang tidak memiliki pengetahuan.
4. Baik dilakukan daripada bimbingan pasca nikah. Setelah menikah Anda dan pasangan menemukan ketidakcocokan, lantas memutuskan bercerai. Sebelumnya anda melewati tahapan konseling pernikahan, kemungkinan ini bisa diperkecil atau dipermudah kalau anda dan pasangan telah lebih dahulu melewati tahapan konsultasi sebelum memasuki jenjang pernikahan.
5. Membantu dalam penyatuan visi. Dua pribadi yang berbeda dan unik akan bersatu dalam pernikahan, setiap pribadi memiliki cara pandang yang berbeda, dan memungkinkan menghadapi pertentangan. Maka sebelum menikah, juga dibutuhkan penjelasan visinya masing-masing termasuk apa yang diyakininya dan rencananya saat menikah.
6. Membantu memahami keluarga pasangan. Ketika menikah, Anda dan pasangan berkomitmen sebelum menikah, Anda perlu memahami seluruh anggota keluarga pasangan.
7. Membahas tentang financial dengan lebih terarah. Isu financial merupakan hal yang sangat didiskusikan pasangan sebelum menikah, bagaimana kondisi juga perencanaan financial di masa lalu, saat ini dan depan. Anggaran tabungan dan pengeluaran penting dibicarakan sebelum menikah.
8. Mengasah kemampuan berkomunikasi. Hubungan yang sehat berawal dari komunikasi yang baik, bagaimana Anda dan pasangan menghadapi konflik ini

juga bergantung pada kekuatan komunikasi, Anda dan pasangan perlu saling memahami cara menerima dan memperoleh komunikasi.

9. Mengurangi resiko perceraian. Studi pada 2006 oleh Stanley dan Amatomencatat pasangan yang menjalani konseling pra nikah, kecil kemungkinan bercerai (31%).
10. Meningkatkan kepuasan pernikahan. Konseling pra-nikah membantu pasangan mengkomunikasikan juga mengidentifikasi kekhawatiran mereka, harat, keyakinan, nilai, mimpi, kebutuhan dan beban hidup lainnya yang kebanyakan dihindari atau diabaikan.
11. Memiliki kemampuan menyelesaikan konflik. Sekali lagi, hubungan yang sehat berawal dari komunikasi yang baik. Masalah apa pun yang terjadi dalam hubungan berpasangan, termasuk pernikahan berakar dari masalah komunikasi. Selain rendahnya kemampuan pasangan mencari solusi masalah dan menyelesaikan konflik. Anda dan pasangan bisa belajar cara berkomunikasi yang baik dan meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik, sebelum menikah melalui bimbingan konseling pra-nikah.

Pengetahuan adalah sebuah hasil tahu pengindraan manusia terhadap suatu obyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012: 121).

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* yang artinya kurang dan *thesis* adalah pendapat atau tesis. Hipotesis adalah pernyataan sementara yang diterima sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena biasanya masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada kerangka berpikir terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan pranikah sebagai variabel *independent* (X) dan peningkatan pengetahuan calon pengantin sebagai variabel *dependent* (Y), maka dapat diambil hipotesis

H₀ : “Terdapat pengaruh bimbingan pra nikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin”

H₁ : “Tidak terdapat pengaruh bimbingan pra nikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin”

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay yang beralamat di Jl. Paledang No. 2, Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Bandung, Jawa Barat. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay ini karena terdapatnya masalah yang relevan dengan apa yang akan peneliti teliti dan terdapat data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga tempat ini dijadikan lokasi penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah positivisme. Penelitian ini menggunakan Paradigma positivisme karena penelitian yang dilakukan membutuhkan data-data yang realitas sosial dan dengan tujuan akhir menghasilkan sebuah penelitian yang bersifat empirik dan penelitian ini dapat diobservasi secara nyata serta dapat dibuktikan secara ilmiah.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah pendekatan objektif (behavioristik atau struktural). Penelitian ini menggunakan pendekatan behavioristik karena pendekatan ini menjelaskan bahwa sesuatu atau perubahan yang bisa diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perubahan itu terjadi bisa melalui rangsangan (stimulus), yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.

3. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sample tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Andi Prastowo, 2012: 30).

Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah *cause and effect*. Penelitian *cause and effect* adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y (sugiyono, 2007:12). Biasanya dilakukan untuk mengkaji kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Penelitian

ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk menguji pengaruh bimbingan pranikah (X) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (Y).

Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik analisis ini dipilih peneliti karena selain untuk mengetahui pengaruh bimbingan pranikah (X) terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin (Y), juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan pranikah terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan pranikah sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pengetahuan calon pengantin (Y) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Yang diperoleh dari hasil angket yang di berikan kepada para calon pengantin di KUA kecamatan Ciparay.

Sedangkan jenis data yang di gunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas sesuatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu penelitian yang tertuju kepada petugas layanan bimbingan pra nikah, dan juga kepada para calon pengantin yang mengikuti

bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Ciparay, sehingga memperoleh data yang akurat yang diperlukan dalam penelitian

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini merupakan data yang di peroleh dari berbagai pustaka, seperti buku-buku, dookumen-dokumen, artikel-artikel, dan jurnal-jurnal yang relevan dan ada hubungannya dalam penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah semua orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel (Wahidmurni, 2017: 5). Populasi dalam penelitian ini adalah calon pengantin yang mengikuti bimbingan pra nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

b. Sample

Sampel adalah sebagian jumlah sebagian dari populasi yang kedudukannya mewakili populasi dan dijadikan sebagai sumber pengumpulan data penelitian (Wahidmurni, 2017:5).

Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive propotional random sampling*. Purposive sampling menurut sugiyono adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2012:68). Adapun kriteria dari penelitian ini adalah calon pengantin yang mengikuti layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay. Teknik ini

dipilih dengan tujuan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang calon pengantin yang mengikuti layanan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay.

6. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pencatatan secara sistematis yang dilihat secara langsung kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek, yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sugiyono, 2017:203). Observasi ini bertujuan untuk mengamati situasi ataupun perilaku dari tempat dan orang-orang dalam melakukan pelayanan bimbingan pranikah di KUA kecamatan Ciparay.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. (Sugiyono, 2017:194)

Dalam penelitian peneliti mewawancarai fasilitator bimbingan pra nikah yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelayanan bimbingan pranikah yang diberikan pihak Kantor Urusan Agama kecamatan ciparay kepada para calon pengantin.

c. Angket

Angket atau kusioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan angket tertutup secara langsung yaitu terdiri atas pertanyaan dengan sejumlah jawaban sebagai pilihan dengan kata lain responden yang dikenai angket harus memiliki jawaban yang telah disediakan dalam angket.

Peneliti menyebarkan angket kepada para calon pengantin untuk mengetahui seberapa pengaruhnya setelah dan sebelum mengikuti layanan bimbingan pranikah yang di berikan KUA Kecamatan Ciparay.

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan berlangsungnya penelitian secara langsung di Kantor Urusan Agama Kecamatan Ciparay. Dokumentasi ini dapat berupa photo, data-data dari KUA Kecamatan Ciparay.

7. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ada dua yaitu bimbingan pranikah (X) terhadap

peningkatan pengetahuan calon pengantin (Y). Analisis regresi linear dapat dilaksanakan jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Sampel diambil secara acak
- b. Variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan yang kausal, dimana X merupakan sebab dan Y akibat
- c. Nilai Y mempunyai penyebaran yang berdistribusi normal
- d. Persamaan tersebut hendaknya benar-benar linear

Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi linear sederhana tidak dapat dilanjutkan.

Penghitungan analisis data pada penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 16.0 untuk mempermudah dalam mengolah data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuisioner.